



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

Annaula Jamilatun Nadiyah¹⁾, Musawir²⁾

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: annaulanadiyah@gmail.com¹⁾, musawir.bq@gmail.com²⁾

Abstract

Currently, active learning has become the main choice in educational practice. The activeness of students in the learning process will lead to high interaction between educators and students. So the purpose of this study was to find out the implementation of active learning learning models in pie subjects in increasing student learning activities. The research method used is descriptive qualitative with a type of phenomenology. The results of the study show that the active learning model with student-centered aspects is a more student-centered learning. The learning model is active learning with aspects related to real life which always provide material and relate it to real life. The learning model is active learning with aspects of differentiation where the teacher always treats all students equally. The active learning learning model with aspects of being able to analyze learning, students can conclude, summarize and be able to analyze the lessons that have been discussed. The learning model of active learning with training/practice aspects is a series of learning, after learning ends, students will be given training/practice according to the chapter discussed. The student learning activities at SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo are listening, writing, reading, memorizing, training/practice.

Abstrak

Pembelajaran *active learning* saat ini telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran pai dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis fenomologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran *active learning* dengan aspek terpusat pada siswa (*student centered*) sebuah pembelajaran yang berpusat lebih pada siswa. Model pembelajaran *active learning* dengan aspek terkait dengan kehidupan nyata dimana selalu memberikan materi dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran *active learning* dengan aspek diferensiasi dimana guru selalu memperlakukan sama rata terhadap semua siswanya. Model pembelajaran *active learning* dengan aspek mampu menganalisa pada pembelajaran, siswa bisa menyimpulkan, merangkum dan bisa menganalisa pembelajaran-pembelajaran yang telah dibahas. Model pembelajaran *active learning* dengan aspek latihan/praktek merupakan serangkaian dari pembelajaran, setelah pembelajaran berakhir, siswa akan diberi latihan/praktek sesuai bab yang dibahas. Adapun aktivitas belajar siswa yang ada di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yakni mendengarkan, menulis, membaca, menghafal, latihan/praktek.

Pendahuluan

Article History

Submitted: 19 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Key Words

Active Learning Model,
Student Learning Activities.

Sejarah Artikel

Submitted: 19 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 31 Januari 2024

Kata Kunci

Model Pembelajaran *Active Learning*,
Aktivitas Belajar Siswa.





Pendidikan merupakan sistem dan prosedur meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua aspek kehidupannya. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Karena lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk bagaimana untuk mengetahui, bagaimana melakukan, dan bagaimana hidup bersama, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menjadi, supaya menjadi terwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu atau secara kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (sugiharto, 2007: 3). Maka, pendidikan akan menjamin kehidupan bangsa jika seseorang melakukan dengan meningkatkan kualitas hidup pada pola hidupnya.

Hal itu sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Oleh karena itu, pendidikan juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dunia pendidikan ada permasalahan yang sedang terjadi yaitu masalah kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu teknologi sebagai pendukung pendidikan tidak dapat diaplikasikan secara optimal dalam pembelajaran jika di sekolah masih dilakukan dengan cara-cara lama. Paradigma lama yang telah berkembang dalam pendidikan adalah tentang pemahaman dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari mutu pendidikan yang rendah dalam dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. QS. Al- Majadalah: 11 (Departemen Agama RI).

Dari ayat di atas, dapat ditegaskan bahwa, dalam agama saja kita dianjurkan untuk menuntut ilmu, betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam hidup ini. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, kita harus melalui proses yang disebut proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau peserta didik dengan lingkungan sekitar yang dapat merangsang untuk belajar. Melalui proses interaksi itulah kemampuan peserta didik akan diasah dan akan berkembang baik mental atau intelektual (Mukhlison, 2013: 2).

Pada proses pembelajaran keaktifan peserta didik dapat diwujudkan melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat dilangsungkan dengan efektif. Interaksi belajar mengajar dilakukan dengan teknik tanya jawab atau dialog interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya interaksi secara langsung akan membuat pembelajaran lebih bermakna (Riswani dan Widayawati, 2012: 2).

Pembelajaran *active learning* saat ini telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan. Di Indonesia, gerakan pembelajaran ini semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional. Para guru didorong untuk dapat menerapkan konsep pembelajaran aktif dalam setiap praktik pembelajaran siswa. Reformasi pendidikan saat ini





terdapat pada perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran pasif ke model pembelajaran aktif (Sofan, 2015: 19).

Beberapa sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang monoton untuk pendidikan agama islam. Sedangkan jika sekolah tersebut mengganti dengan model pembelajaran *active learning* maka pembelajaran pendidikan agama islam pasti akan lebih menyenangkan daripada menggunakan model yang monoton. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap siswa agar setelah mereka selesai mempelajari, mereka dapat memahami apa yang terkandung secara keseluruhan dengan tujuan mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zakiah, 2004: 38)

Dapat ditegaskan bahwa menggunakan model pembelajaran *Active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar *stimulus* dan *respons* anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran jadi menyenangkan. Dengan memberikan model pembelajaran *active learning* pada peserta didik dalam pembelajaran pai, dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mereka mampu mengamalkan apa sudah dipelajari untuk kegiatan sehari-hari. Poin penting inilah yang seharusnya diperhatikan para pendidik saat ini.

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan siswa. Hal ini akan menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan segar, dimana peserta didik akan memaksimalkan kemampuan dari masing-masing (Mukhlison, 2013: 2). Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa unsur dasar keberhasilan proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar, diantara lain seperti mendengarkan, membaca, menulis, mencatat, mengingat, menghafal dan latihan, Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas belajar yang mengarah pada pertanyaan pendidik dan bisa bekerja sama dengan peserta didik lain (Sumiati, 2013:2).

Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran yang berlangsung di SMA wachid hasyim 2 taman pada mata pelajaran pendidikan agama islam sudah menggunakan model pembelajaran *active learning* dalam menyampaikan materi. Pemilihan model pembelajaran ini sangat penting bagi siswa yaitu tentang bagaimana siswa belajar dengan baik, serta untuk meningkatkan aktivitas belajar pada siswa.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif atau kalimat, yang disusun dengan cermat dan sistematis. Mulai dari menghimpun data, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.





Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi, untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan anatara fenomena yang diteliti (Lexy, 2011: 21).

Penelitian ini jika dilihat dari jenis penelitian yang dikumpulkan maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara rinci gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibaca seperti wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi atau memo dan dokumen resmi lainnya (Burhan, 2008: 93).

Peneliti menggunakan sumber data data primer dan sekunder. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang terpilih yakni wakil kepala kurikulum, beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan beberapa siswa kelas x serta beberapa literatur Pustaka.

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dengan rangkaian macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

Teknik analisis data kualitatif yaitu analisa berdasarkan data yang diperoleh yang sifatnya induktif. Selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2019: 245).

Hasil dan Pembahasan

Dari perolehan gambaran umum dan menyeluruh dari objek atau penelitian dan sosial. Peneliti menetapkan pijakan untuk penelitian selanjutnya tahapan yang kedua adalah analisis taksonomi yaitu domain yang dipilih tersebut dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya.

A. Model Pembelajaran Active Learning

1. Terpusat pada Siswa (*student centered*)

Dalam konteks ini Memusatkan pembelajaran pada siswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang mengasah pola pikir siswa untuk memulai pembelajaran. Dalam hal ini guru juga memperhatikan model pembelajaran *active learning* yang diterapkan, agar guru bisa mengerti latar belakang siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat, dan harus selalu siap sedia menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin.

Dalam hal ini siswa lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dengan siswa berpendapat, memberikan pengertian, menjelaskan materi sendiri.

Data di atas sesuai dengan teori Brown dan Ciuffetelli Parker yang mengatakan bahwa “Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran aktif, dimana siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran dan mengambil peran sebagai pemecah masalah. Dalam pendekatan ini guru bertindak sebagai fasilitator.” (Suprijono, 2011, 32)





Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, terpusat pada siswa yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa.

2. Terkait dengan Kehidupan Nyata

Terkait dengan kehidupan nyata dalam pembelajaran adalah menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi yang ada pada kehidupan sehari-hari. Dengan materi pembelajaran yang tersusun dan dalam konteks yang baik, siswa dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dalam konteks yang sesuai.

Dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata tugas guru membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Jadi guru lebih banyak memperhatikan strategi seperti halnya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama guna menemukan sesuatu yang baru bagi siswa.

Dengan adanya pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diterapkan di SMA Wahid Hasyim 2 Taman maka siswa akan lebih terbiasa menghadapi ketika menemukan masalah-masalah yang ditemuinya, dan mereka lebih teliti dan hati-hati ketika hendak melakukan sesuatu yang belum pernah siswa lakukan.

Data di atas sesuai dengan teori Francis Parker yang mengatakan bahwa “Hakikat belajar bagi siswa adalah apabila siswa belajar secara riil dari kehidupan mereka di masyarakat. Dimulai dari apa yang pernah dialami siswa seperti pengalaman dalam keluarga, lingkungan fisik dan lingkungan sosial mereka.” (Sanjaya, 2011: 72).

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, terkait dengan kehidupan nyata yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa. Melalui pembelajaran *active learning* yang terkait dengan kehidupan nyata, siswa akan lebih memahami pembelajaran dan memahami permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

3. Diferensiasi

Diferensiasi merupakan sebuah keputusan yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Dengan guru mengetahui latar belakang siswa maka guru akan membedakan siswa satu dengan yang lain. Bukan berarti membedakan hanya untuk yang pandai melainkan kepada seluruh siswa. Dan tidak juga memilih kasih antar siswa satu dengan yang lain, artinya guru memperlakukan sama kepada seluruh siswa. Karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat dan gaya belajar. Guru harus memperhatikan perbedaan karakter siswa dan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan siswa.

Data di atas sesuai dengan teori K dan Riani bahwa “Tuntutan seorang pendidik harus bisa menuntun siswa di setiap pembelajaran, tidak membeda-bedakan siswa, memperlakukan siswa semuanya dengan memberikan pengajaran dengan berbagai macam model.” (Rosada, 2019: 78)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, diferensiasi yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya diferensiasi yang dilakukan oleh guru yakni tidak membeda-bedakan siswanya, siswa akan lebih percaya diri dan lebih enjoy saat pelajaran.

4. Mampu Menganalisa

Mampu menganalisa merupakan rangkaian dari pembelajaran, dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan menganalisa pembelajaran yang sudah dibahas, lalu menyimpulkan





pembelajaran tersebut. Mampu menganalisa yang terdapat di SMA Wachid Hasyim 2 Taman yaitu, kemampuan siswa dalam merangkum dan menyimpulkan pembelajaran. Siswa tersebut pasti terbiasa terhadap apa yang sudah dianalisa.

Data di atas sesuai dengan teori Piaget yang mengatakan bahwa “Siswa akan belajar dengan lebih baik jika mereka aktif dan mencari solusi sendiri. Siswa lebih baik diajari untuk membuat penemuan, memikirkannya, dan mendiskusikannya.” (Prastowo, 2019: 30)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, mampu menganalisa yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa.

5. Memberi Umpan Balik

Memberi umpan balik merupakan rangkaian dalam pembelajaran. Dalam memberikan umpan balik kepada siswa, guru juga dapat merujuk pada hasil belajar siswa, dengan memberikan umpan balik kepada siswa dapat diajukan sebagai pertanyaan untuk mendorong penilaian diri. Memberi umpan balik yang terdapat di SMA Wachid Hasyim 2 Taman terlaksana dengan adanya guru memberikan sebuah pernyataan dan pertanyaan lalu siswa selalu merespon dengan aktif. Tidak berhenti di situ, dengan memberikan kegiatan seperti itu diharapkan dapat memberikan motivasi yang baikbaik yang bertujuan mengambil dari penilaian diri siswa.

Data di atas sesuai dengan teori Gagne tentang “Guru menyajikan suatu pelajaran pada sekelompok siswa. Yakni: pertama, mengaktifkan motivasi. Kedua, memberi tahu tujuan-tujuan belajar. Ketiga mengarahkan perhatian. Keempat, merangsang ingatan. Keenam, meningkatkan retensi. Ketujuh, melancarkan transfer belajar. Keelapan mengeluarkan penampilan: memberi umpan balik sebagai pertanda adanya kephahaman akan topik yang dipelajari.” (Solikah, 2019: 58)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, memberi umpan balik yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa. Melalui pembelajaran *active learning* dengan memberikan umpan balik, guru memberikan sebuah pernyataan dan pertanyaan lalu siswa selalu merespon dengan aktif.

B. Aktivitas Belajar Siswa

1. Mendengarkan

Mendengarkan merupakan pemahaman tentang apa yang dikatakan oleh guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Mendengarkan merupakan tindakan yang tidak terjadi begitu saja, melainkan harus sengaja dilakukan. Ketika dalam kegiatan mendengarkan siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo secara antusias mereka melakukan kegiatan tersebut dengan trampil, karena tanpa ada ketrampilan mendengarkan yang baik, pembelajaran yang disampaikan semudah apapun tidak dapat dipahami dengan baik.

Aktivitas mendengarkan ini telah terlaksana di SMA Wachid Hasyim 2 Taman. Semua siswa pasti melakukan aktivitas tersebut, misalnya mendengarkan guru sedang memberikan arahan dan motivasi, mendengarkan teman berpendapat dan mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman. Guru selalu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar senantiasa melakukan aktivitas mendengarkan pelajaran.

Data di atas sesuai dengan teori Djago Tarigan yang mengatakan bahwa “Menyimak/mendengarkan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang mencakup





kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.” (Fadhilah, 2022: 10)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, aktivitas mendengarkan yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa.

2. Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan pengekspresian ide, gagasan yang dapat dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Dengan adanya aktivitas menulis, siswa bisa memberikan informasi bagi dirinya maupun bagi orang yang membaca tulisan tersebut. Proses aktivitas menulis dalam kelas dilakukan dengan menulis apa yang ada di buku, dan menulis apa yang tidak ada di buku atau perkataan dari guru sebagai ilmu tambahan untuk siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman, dengan harapan apa yang sudah dipelajari dan disampaikan oleh guru dilambangkan dengan tulisan agar menjadi pedoman untuk siswa tersebut.

Contohnya ketika di buku paket pai masih kurang rinci penulisannya, maka kewajiban siswa adalah menambahi atas dasar guru yang menyampaikan. Jika guru sedang menyampaikan materi lalu beberapa materi tersebut tidak ada di buku, maka itu termasuk ilmu tambahan untuk siswa.

Data di atas sesuai dengan teori Crimmon yang mengatakan bahwa menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui.” (Fadhillah, 2022: 39)

Diperkuat oleh Ungkapan imam syafi'i di atas menggambarkan betapa pentingnya menuliskan atau membukukan ilmu pengetahuan. “Ilmu pengetahuan adalah binatang buruan dan tulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh karena itu, ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh”

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, aktivitas menulis yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa.

3. Membaca

Membaca bisa dilakukan oleh siswa dengan perintah guru ataupun secara tidak langsung tanpa adanya perintah. Aktivitas dalam membaca yang dilakukan siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman yaitu menurut apa yang diperintahkan oleh guru mata pelajaran pai, jika guru pai memerintahkan untuk membaca maka siswa sigap untuk membaca, ditujukan agar siswa sudah mengerti isi materi yang sudah di baca sebelum dijelaskan oleh guru.. Di luar pelajaran siswa juga sering saling *sharing* tentang pelajaran.

Aktivitas membaca merupakan kegiatan pembiasaan sebelum pelajaran dimulai yang dilakukan oleh siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman. Kegiatan tersebut dapat melatih kekuatan dalam membaca, kegiatan tersebut juga mengingatkan anak mengenai apa yang sudah dipelajari hari lalu. Dengan aktivitas membaca yang demikian, anak akan terbiasa membaca dan mengetahui sedikit banyaknya pelajaran yang akan disampaikan.

Data di atas sesuai dengan teori Saleh Abbas yang mengatakan bahwa “Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman secara literal, inferensial, evaluatif dan kreatif dengan memanfaatkan kegiatan membaca.” (Abas Saleh, 2006: 56)





Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, aktivitas membaca yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa.

4. Menghafal

Menghafal merupakan suatu aktivitas yang menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantiya dapat di ingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Kegiatan menghafal dilakukan ketika selesai membaca oleh siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Aktivitas menghafal dapat membantu siswa dalam hal mengingat pelajaran yang sudah siswa baca.

Kegiatan menghafal yang ada pada sekolah SMA Wachid Hasyim 2 taman ini dilakukan setiap kali selesai membaca. Setelah selesai membaca, siswa akan diajukan pertanyaan-pertanyaan oleh guru secara bergantian. Secara otomatis jika siswa tersebut tidak mengingat apa yang dia baca maka dia tidak akan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Data di atas sesuai dengan teori Ausubel yang mengatakan bahwa “Ketika siswa belajar menerima pelajaran, siswa tinggal menghafalkan pelajaran tersebut. Berbeda ketika siswa harus menemukan konsep baru, siswa tidak hanya harus menghafalkannya saja tetapi perlu dikembangkan sehingga apa yang diperoleh akan lebih mengerti.” (Siregar, 2023: 6)

Menghafal merupakan suatu aktivitas yang menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantiya dapat di ingat kembali sesuai dengan materi yang asli. Kegiatan menghafal dilakukan ketika selesai membaca oleh siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo. Aktivitas menghafal dapat membantu siswa dalam hal mengingat pelajaran yang sudah siswa baca.

5. Latihan/praktek

Latihan/praktek merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan pembelajaran. Dengan adanya latihan/praktek akan menjadikan guru tau seberapa paham dan seberapa bisa anak tersebut jika menghadapi permasalahan-permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dilakukan latihan soal dan diperlukan pada mata pelajaran pai ini adalah praktek. Guru di SMA Wachid Hasyim 2 taman sidoarjo memberikan latihan soal yang bermacam-macam. Sama halnya dengan praktek, ketika praktek guru di SMA Wachid Hasyim 2 taman menggunakan alat yang berbeda-beda sesuai bab yang akan dipraktikkan. Dengan adanya latihan dan praktek, guru bisa menilai ketrampilan dan pemahaman siswa.

Data di atas sesuai dengan teori Dimiyati yang mengatakan bahwa “Belajar yang baik adalah belajar bagi siswa dengan kesadaran siswa dalam mengerjakan latihan-latihan yang berulang-ulang, sedangkan untuk guru merancang hal-hal yang perlu diulang.” (Astuti, 2022: 124)

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa, aktivitas latihan/praktek yang ada di SMA Wahid Hasyim 2 taman Sidoarjo dapat dikembangkan melalui pembelajaran *active learning* dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas latihan/praktek yang dilakukan oleh siswa dengan mengerjakan soal-soal dari guru sebagai latihan, dan melakukan aktivitas praktek jika diperlukan untuk materi tersebut di praktikkan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Model pembelajaran *Active learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

a. Sumber daya manusia (Guru)





Yang dimaksud adalah guru harus menguasai model pembelajaran apapun, ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran juga penting. Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo terdapat guru-guru penggerak, dengan demikian dari guru penggerak itulah para guru yang lain dapat ilmu tambahan. Tak juga itu, sekolah juga mengadakan workshop, pelatihan guna untuk menambah wawasan para guru.

b. Kelengkapan kepastakaan

Yang dimaksud kelengkapan kepastakaan adalah siswa membaca bukan hanya dari satu buku pai saja, melainkan siswa dapat membaca dari reverensi-referensi buku dari perpustakaan juga. Di SMA Wachid Hasyim 2 Taman memiliki ruang perpustakaan yang bisa digunakan untuk siswa membaca. Terdapat dari buku formal dan non formal.

c. Sarana prasarana.

Sarana dan prasarana di SMA Wachid Hasyim 2 taman sudah memadai untuk impemetasi model pembelajaran *active learning*. Mulai dari tongkat untuk menjelaskan waktu masuk sholat, replika boneka untuk praktek.

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan rangkaian dari keadaan sekitar sekolah. Lingkungan sekolah pasti ada keterkaitannya dengan pembelajaran, lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah yang ditata rapi akan membuat suasana menyenangkan dan menggairahkan seluruh warga sekolah.

Lingkungan sekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman termasuk lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Sehingga ketika dalam proses belajar mengajar, seluruh warga sekolah bisa nyaman dan terkondisikan.

Data di atas sesuai dengan teori Priyono yang mengatakan bahwa “Pentingnya pegawai dalam sebuah lembaga sebagai kekuatan dalam rangka memberikan manfaat serta tercapainya tujuan lembaga. Dalam rangka memastikan pemberdayaan sebagai fungsi dan peran dalam memastika pemberdayaan SDM secara maksimal untuk kepentingan organisasi dan masyarakat.” (Qohin, 2022: 59)

Sartain menambahkan “Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik. Pada dasarnya lingkungan mencakup lingkungan fisik, lingkungan budaya dan lingkungan sosial” (Darmadi, 2019: 87).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir, penulis akan memberikan kesimpulan yang nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Maka hasil penelitian tentang Implementasi Model Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Implementasi model pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *active learning*





a. Terpusat pada siswa (*student centered*) yang terdapat pada pembelajaran di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo menunjukkan dominasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Terkait dengan kehidupan nyata yang terdapat pada pembelajaran di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yaitu menggabungkan materi yang disampaikan lalu dikaitkan dengan kehidupan nyata.

c. Diferensiasi yang dilakukan oleh guru di SMA Wachid Hasyim 2 Taman adalah dengan tidak membeda-bedakan semua siswanya.

d. Mampu menganalisa yang terdapat pada siswa di SMA Wachid Hasyim 2 yaitu, kemampuan siswa dalam merangkum dan menyimpulkan pembelajaran.

e. Memberi umpan balik yang dilakukan guru di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo dengan memberikan sebuah pernyataan dan pertanyaan lalu siswa selalu merespon dengan aktif hingga keaktifan tersebut berpengaruh kepada siswa-siswa yang lain sehingga siswa yang lain ikut berpartisipasi menyuarakan pendapat lalu terjadi yang namanya umpan balik dalam pembelajaran.

2. Aktivitas belajar siswa

a. Mendengarkan ketika pembelajaran berlangsung, yang dilakukan oleh siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo yaitu dengan antusias mereka mendengarkan arahan dari guru, penjelasan dari guru serta saling menghormati jika ada sesama yang berpendapat.

b. Menulis, yang dilakukan siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah menulis yang di perintah oleh guru, dan menulis atas dasar dari guru menjelaskan pembelajaran, jadi siswa sering menulis sebagai ilmu tambahan bagi mereka.

c. Membaca, kegiatan ini terjadi ketika pada awal pembelajaran. Guru memberi perintah membaca pada awal pembelajaran, lalu setelah membaca guru akan menanyai apa yang diperoleh siswa dari membaca tersebut.

d. Menghafal, dengan adanya kegiatan menghafal pada pembelajaran, maka siswa dipastikan akan lebih mudah untuk tidak melupakan materi-materi yang telah dipelajari.

e. Latihan atau praktek yang dilakukan siswa SMA Wachid Hasyim 2 Taman yaitu sesuai dengan arahan dari guru. Jika guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan latihan maka siswa harus mengerjakan. Tetapi jika dengan bab yang perlu untuk praktek, maka guru akan mengkoordinir siswa untuk melakukan praktek sesuai bab yang akan di praktekkan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi model pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia (Guru), di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo terdapat guru-guru penggerak, dengan demikian dari guru penggerak itulah para guru yang lain akan dapat ilmu tambahan. Tak hanya itu, sekolah juga sering mengadakan workshop, pelatihan, guna untuk menambah wawasan para guru.

b. Kelengkapan kepastakaan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman memiliki ruang perpustakaan yang bisa digunakan untuk siswa membaca. Terdapat dari buku formal dan non formal. Sangat berguna bagi siswa-siswi yang ingin menambah tambahan ilmu ketika di luar pelajaran.

c. Sarana prasarana SMA Wachid Hasyim 2 taman sudah memadai untuk impemetasi model pembelajaran *active learning*. Mulai dari tongkat untuk menjelaskan waktu masuk sholat, replika boneka untuk praktek. Tersedia juga Papan tulis, LCD, microfone setiap kelas.





d. Lingkungan sekolah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman termasuk lingkungan sekolah yang strategis. Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Sehingga ketika dalam proses belajar mengajar, seluruh warga sekolah bisa nyaman dan terkondisikan.

Daftar Pustaka

- Amri Sofan. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*.
- Abas saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif di Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Astuti, Ratna, Fitri, dkk. (2022). *Profesi Kependidikan*. CV Baifa Cendekia Indonesia. Madiun.
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Animage Team.
- Fadillah, Dilla. (2022). *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. CV Jejak. Jawa Barat.
- Mukhlisson, Effendi. (2014). *Integrasi Pembelajaran Aktid dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Qohin, Abdul. (2022). *Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual*. Pandiva Buku. Yogyakarta.
- Riswani, F. E., & Widayawati, A. (2012). *Model Active Learning dengan teknik learning Starts With a Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akutansi Kelas XII Ilmu Sosial I SMA Negeri 7 Yogyakarta tahun Ajaran 2011/012*. Pendidikan Akutansi Indonesia, 10(2).
- Rosada, Admila, dkk. (2019). *Pendidikan Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah*. Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). Yogyakarta.
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Sumiati, D. (2013). *Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi*. FIS UNP.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperavie Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sanjaya Wina. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & praktek)*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Solikah, Alfiatus. (2019). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Siregar, Efrizal, dkk. (2023). *Kompetensi Pedagogik*. CV Catteleya Darmaya Fortuna.
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Qohin, Abdul. (2022). *Manajemen Pengembangan Mutu SDM Berbasis Modal Spiritual*. Pandiva Buku. Yogyakarta.





**Jurnal Pendidikan :
SEROJA**

<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
ISSN : 2961-9408

2024, Vol 3, No 1
81-90



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja
Anfa Mediatama